

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Pengertian musik

Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu Musike. Musike berasal dari perkataan muse-muse, yaitu Sembilan dewa-dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadinya berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian ini ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori. Seni musik merupakan gabungan dari kata “seni” dan “musik”. Seni adalah karya budaya manusia yang melibatkan berbagai elemen. Menurut pendapat Jamal (1988 : 1), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah sebuah karya sebagai ungkapan isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dan memiliki unsur atau keselarasan yang indah.

2. Unsur-unsur Seni Musik

Musik akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang tergabung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam seni musik, diantaranya:

a.) Melodi

Menurut Jamalus (1996: 16), melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide.

b.) Ritme / Irama

Ritme/ irama adalah susunan antara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tidak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang (Muttakin, 2008: 101).

c.) Harmoni

Kodijat dan Marzuki (2007: 46) mengemukakan bahwa harmoni berasal dari Bahasa Yunani yaitu harmonia, pada bangsa Yunani berarti persepadanan antara berbagai unsur yang berbeda. Soeharto (1992: 48) menyatakan bahwa harmoni adalah perihal keselarasan bunyi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah hal yang berhubungan dengan keselarasan bunyi yang berkaitan dengan akord dan tangga nada.

d.) Notasi

Menurut Martinus (2001: 404) notasi adalah tanda tertulis yang memiliki titi nada. Martinus juga mengartikan notasi sebagai proses membuat tangga nada. Sedangkan menurut Banoe (2003: 299) notasi adalah lambang atau tulisan musik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa notasi adalah tanda tertulis yang memiliki titik nada. Adapun jenis-jenis notasi :

1) Notasi angka

Notasi angka merupakan bahasa musik yang disimbolkan dengan angka

.

1	2	3	4	5	6	7
do	re	mi	fa	sol	la	si

2) Notasi balok

Notasi balok merupakan menuliskan lagu atau karya musik lain nya yang di tuangkan dalam bentuk gambar atau lambang.



e. Tangga Nada

Tangga nada adalah susunan nada-nada secara alphabetis yang disusun keatas, dari nada terendah ke nada tertinggi, maupun kebawah, dari nada tertinggi ke nada rendah (Mudjilah, 2010, hlm 25). Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang, baik jenjang naik maupun turun, seperti do-re-mi-fa-sol-la-si-do dengan do-si-la-sol-fa-mi-re-do (Banoe, 2003). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tangga nada merupakan susunan nada yang memiliki tinggi rendah dan merupakan gerakan yang teratur.

f. Tanda Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam beat/ ketukan per menit (Kristianto, 2007:114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Tanda tempo dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Tanda tempo lambat

- a. Largo (lambat)
- b. Larghetto (lambat, akan tetapi lebih cepat dari largo)
- c. Larghissimo (sangat lambat)

2) Tanda tempo sedang

- a. Andante (perlahan-lahan)
- b. Andantino (perlahan-lahan, tetapi lebih cepat dari andante)
- c. Moderato (sedang)

B. Minat Belajar

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut: belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intensif atau bersifat temporer. (Oemar Hamalik, 1983:34)

Pendapat yang dikemukakan oleh W. Olson (1992:112), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat

2. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

C. Metode Pembelajaran

1) Metode Imitasi

Dalam masyarakat primitif atau belum maju, orang yang sudah tua merasa puas apabila mereka berhasil meneruskan kebudayaan (norma-norma, adat istiadat, keterampilan, dan lain-lain) yang telah diperolehnya kepada generasi muda. Penerusan dan pengoperan kebudayaan dalam masyarakat primitif itu berlangsung secara tradisional. Penerusan dan pengoperan secara tradisional ialah menyerahkan kebudayaan dengan cara-cara tertentu tanpa bereksperimen terlebih dahulu sehingga cara-caranya amat sedikit dan amat lamban perubahannya.

Perubahan cara dalam menyajikan sesuatu kebudayaan itu jarang atau sedikit sekali terjadi karena mereka mudah puas, dan seringkali pula terjadi bahwa perubahan itu dianggap tabu atau terlarang. Cara-cara (menyajikan sesuatu) atau metode mengajar yang digunakan dalam masyarakat yang belum

maju itu adalah metode meniru dan mengingat (*Imitation and Memoriter Method*).

Bagaimanakah berlangsungnya proses penerusan dan pengoperan kebudayaan dengan menggunakan metode meniru dan mengingat? Proses penerusan dan pengoperan kebudayaan dengan menggunakan metode tersebut berjalan sebagai berikut:

1. Anak-anak disuruh meniru cara bermain orang tua atau orang yang lebih tua.
2. Anak-anak bermain sendiri dengan alat-alat permainan kecil-kecil yang merupakan tiruan permainan orang dewasa.
3. Setelah anak-anak menjadi lebih besar, mereka diikutsertakan mengambil bagian dalam aktivitas-aktivitas orang dewasa misalnya berburu, bertani, dan upacara-upacara keagamaan dan adat. Setelah anak-anak ini mencapai kedewasaannya, maka mereka diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat secara aktif dan penuh tanggung jawab.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dari masyarakat primitif itu maka metode meniru dan mengingat ini pun makin sempurna. Hal ini dapat terlihat misalnya dalam mengajarkan cerita-cerita di samping mempelajari atau menangkap dan menghafalkan isi cerita-cerita itu, anak-anak atau orang yang belajar harus pula meniru cara-cara orang dewasa bercerita.

Memang sebelum tulisan memenuhi syarat-syarat tertentu (belum sempurna) baik tradisi, mite-mite, tata cara harus dihafalkan dan ditiru oleh generasi muda.

Kapan dan di mana sajakah metode meniru dan mengingat ini digunakan? Pada zaman serta di manapun juga metode ini digunakan orang. Sekalipun demikian dari sejarah pendidikan kita dapat mengetahui bahwa metode meniru dan mengingat sering digunakan di India, negara-negara barat, lebih-lebih di Tiongkok. Guru-guru pada zaman Tiongkok Kuno mengajar murid-muridnya dengan menyebutkan atau mengucapkankalimat demi kalimat yang harus ditiru oleh murid-muridnya, yaitu dengan mengulangi mengucapkan apa yang diucapkan guru. Sesudah murid-murid dapat mengucapkan kalimat-kalimat itu dengan tepat, kemudian mereka mengucapkan lagi kalimat-kalimat itu di hadapan guru dan murid lain.

Kalimat-kalimat itu diucapkan dengan lantang sehingga sampai dewasa ini kita dapat menyaksikan bahwa sekolah-sekolah Tiongkok pada umumnya ribut dengan suara manusia. Adapun kebaikan dari metode meniru dan mengingat ini diantaranya ialah bahwa melalui metode ini keaslian dari sesuatu (misalnya adat istiadat, ajaran agama, dan sebagainya) dapat dipertahankan. Selain itu, melalui metode ini dapat pula melatih daya pengamatan belajar dan juga menghemat waktu serta tenaga.

Metode meniru dan mengingat sebagaimana yang diuraikan di muka mengalami perkembangan setelah metode itu digunakan oleh bangsa Romawi. Bangsa Romawi bukanlah suatu bangsa yang menciptakan metode-metode dalam bidang pendidikan. Metode mengajar yang digunakan bangsa Romawi adalah ciptaan bangsa Greeka (perlu diingat bahwa bangsa Romawi pernah menaklukkan dan menjajah bangsa Greeka).

Seperti halnya anak-anak Yahudi, anak-anak dari bangsa Romawi mempelajari hukum-hukum dan peraturan-peraturan dengan mengingat atau menghafalkan hukum-hukum/peraturan-peraturan itu. Anak-anak atau generasi muda Romawi diajar atau di didik dengan meniru tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang tua. Peniruan ini dilakukan di bawah asuhan seseorang yang disebut *pedagoog*. Pada waktu-waktu tertentu anak-anak mengikuti orang tua atau kakak mereka dan pada saat itulah disuruh meniru misalnya tentang berburu, berbicara dengan ramah, menggunakan alat pertanian, dan tentang kepahlawanan. Pendidik-pendidik Romawi yang sampai kini masih terasa pengaruhnya adalah Quintillianus (hidup antara tahun 35-100 Masehi). Quintillianus berpendapat bahwa cara belajar yang termudah dan efisien ialah dengan melihat dan kemudian meniru contoh-contoh dari orang lain. Contoh-contoh yang diperlihatkan hendaknya diambilkan dari alam sekitar.

Mengenai hukuman, Quintillianus menyarankan agar para guru tidak menghukum anak-anak atau murid terkecuali amat perlu.

2. Metode Drill

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut *respons* yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

a. Langkah-Langkah Metode Drill

- 1) Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- 2) Guru harus lebih menekankan pada diagnosa karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- 3) Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.

- 4) Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan *response* siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- 5) Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Drill

1) Kelebihan

- a) Pengertian siswa lebih luas mengenai latihan berulang-ulang
- b) Siswa siap menggunakan ketrampilannya karena sudah dibiasakan

2) Kelemahan

- a) Siswa cenderung belajar secara mekanis
- b) Dapat menyebabkan kebosanan
- c) Mematikan kreasi siswa
- d) Menimbulkan *verbalisme* (tahu kata-kata tetapi tak tau arti)

c. Penerapan Pembelajaran Latihan Drill

Dalam penerapannya, Drill wajar digunakan untuk :

- 1) Kecakapan motoris, misalnya: menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya)
- 2) Kecakapan mental, misalnya: menghafal, menjumlah, menggalikan, membagi, dan sebagainya.

d. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Drill

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- 2) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- 3) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- 4) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- 5) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 6) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.

e. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- 3) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- 4) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- 5) Respon yang benar harus diperkuat.
- 6) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- 7) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.

8) Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.

f. Tujuan Penggunaan Metode Dril

- 1) Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

D. Musik Ansambel

1. Pengertian Ansambel

Kata ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu *Ensemble*. Ansambel berarti suatu rombongan musik. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik, ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya.

Jadi musik ansambel adalah Bermain musik secara bersama – sama dengan menggunakan beberapa jenis alat musik tertentu serta memainkan lagu – lagu dengan aransemen sederhana.

Adapun klasifikasi musik ansambel terbagi menjadi dua yakni :

1. Berdasarkan Penyajiannya, musik ansambel dikelompokkan menjadi dua
 - a) Musik Ansambel Sejenis, yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contohnya ansambel rekorder

b) Musik Ansambel Campuran, yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau bermacam – macam alat musik. Contohnya: ansambel rekorder, pianika, gitar, keyboard, triangle, tamborin.

2. Berdasarkan peranan dan fungsi alat musik yang digunakan dalam musik ansambel dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

a) Ansambel Melodis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi lagu. Contohnya: rekorder, pianika, terompet, harmonika, biola.

b) Ansambel Ritmis, yaitu alat musik yang digunakan berfungsi untuk mengatur irama sebuah lagu. Contohnya: tamborin, drum set, gong, gendang.

c) Ansambel Harmonis, yaitu alat musik yang digunakan bisa berfungsi untuk memainkan melodi lagu dan juga mengatur irama lagu. Contohnya: gitar, keyboard.

3. Ciri Musik Ansambel

a) Musik ansambel terdiri dari beberapa alat musik (minimal tiga alat musik) yang dimainkan bersama-sama. Alat musik dapat berupa alat musik yang sejenis pada ansambel sejenis atau juga merupakan campuran dari beberapa alat musik pada ansambel campuran.

b) Harmonis bunyi merupakan salah satu kekuatan pada musik ansambel.

Harmonis adalah kombinasi atau perpaduan yang baik antara bunyi alat musik sehingga menciptakan sesuatu yang indah di dalam musik.

2. Prinsip Memainkan Alat Musik Ansambel.

- a) Pembagian alat musik seimbang. Balance (Keseimbangan dalam pembagian alat musik yang dimaksud ialah keseimbangan dalam hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik tersebut).
- b) Tiap – tiap pemain tampil dalam memainkan alat musiknya secara disiplin, tertib dalam memperhatikan partitur dan dirigen.
- c.) kerja sama dalam bermain musik sangat diutamakan. Musik ansambel merupakan permainan dari berbagai jenis alat musik sehingga dibutuhkan kerja sama antar pemain musik agar musik ansambel menciptakan harmonisasi musik.

3. Syarat – syarat yang harus diperhatikan oleh pemain musik ansambel.

- a) Kedisiplinan

Faktor disiplin menjadi syarat mutlak bagi pemain musik ansambel.

Dalam hal ini pemain harus pandai – pandai sewaktu lagu sedang berjalan. Sebab di dalam partitur tidak ditemukan alat musik mana yang harus dimainkan serta alat musik mana yang tidak dimainkan.

- b) Terampil memainkan instrumen

Harus terampil dalam memainkan alat musik. Seorang pemain musik harus benar – benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya.

Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius dan teratur.

c) Kekompakan atau kerja sama yang baik antar pemain

Keharmonisan serta keselarasan dalam sajian musik ansambel adalah ditemukan adanya kekompakan antar pemain. Petunjuk serta saran – sarandari pembina atau pelati perlu ditaati.

E. Pengetahuan tentang gitar

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010 : 147) gitar merupakan alat musik petik yang sangat populer di masyarakat. Gitar umumnya berdawai enam dan berbahan dari kawat atau nilon. Gitar dimainkan dengan jari – jari tangan atau dengan bantuan sebuah plektrum. Dalam kegiatan musik, gitar berperan sebagai alat musik tunggal maupun pengiring musik atau lagu. Jangkauan nada gitar cukup luas, lebih dari tiga oktaf, dimulai dari nada E oktaf besar. Notasinya dituliskan satu oktaf lebih tinggi dari bunyi sebenarnya. Gitar spanyol (klasik) didesain oleh tukang kayu dari Spanyol Antonio de Torres Jurado dari abad ke-19. Gitar yang dimainkan dalam musik pop biasanya memiliki plat jari dari badanya untuk melindungi gitar dari gesekan.

Menurut Thursan Hakim (2004 : 5,6,7) gitar merupakan salah satu alat musik dengan enam senar yang digunakan untuk menghasilkan melodi dan mengiringi

lagu. Gitar termasuk salah satu jenis alat musik harmonis. Artinya, alat musik gitar ini bisa digunakan untuk membentuk chord guna mengiringi lagu.

1) Bagian – bagian gitar

Adapun bagian – bagian gitar yang dimaksud beserta fungsinya adalah sebagai berikut:

ANATOMI BAGIAN-BAGIAN GITAR KLASIK

1. Kepala (Headstock)

2. Nut

3. Tuner

4. Fret

5. Leher (Neck)

6. Penghubung

7. Badan (Body)

8. Bridge

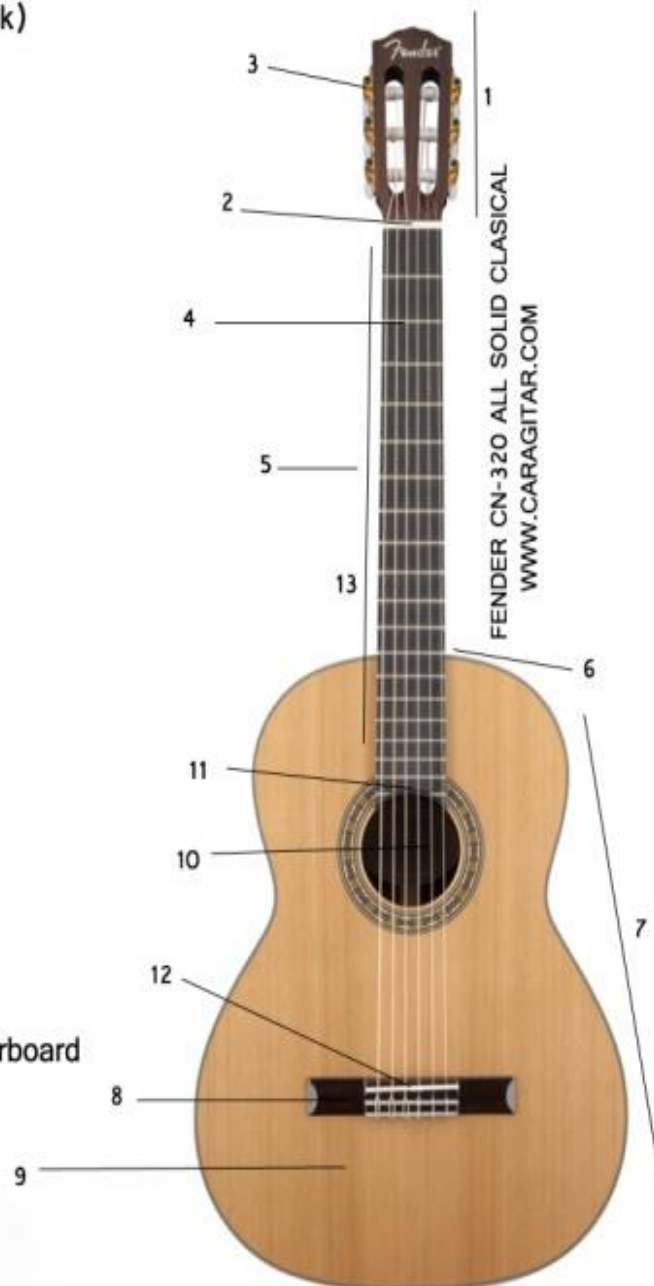
9. Soundboard

10. Lubang Suara

11. Senar (String)

12. Saddle

13. Fretboard/Fingerboard



Gambar 3.1 Bagian bagian gitar
(Sumber data.aprinahelma06)

1. Kepala gitar (*Headstock*)



Gambar 3.2 Kepala gitar

(Doc. Peneliti 2023)

Merupakan bagian ujung dari leher/*neck*, terbuat dari bahan kayu yang keras dan kaku atau tidak mudah melengkung dan pada bagian ini terdapat tunner dan nut. Kepala gitar ini juga terdapat merek gitar yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

2. Nut



Gambar 3.3 nut gitar

(Doc. Peneliti 2023)

Nut adalah pembatas senar yang terbuat dari tulang atau bahan sintesis dan terdapat enam gutaran untuk menyangga dan meletak senar agar tidak bergeser. Bagian ini merupakan batas rentangan antara senar sehingga teratur pada posisinya.

3. Tuner



Gambar 3.4 Tuner gitar
(Doc. Peneliti 2023)

Tuner merupakan mesin pemutar pada gitar yang terbuat dari bahan dasar logam atau metal. Jumlah tuner yang ada pada sebuah gitar memiliki jumlah yang sama dengan senar yaitu 6 buah. Tuner berfungsi untuk menyetel atau mengatur suara pada gitar akustik.

4. Fret



Gambar 3.5 Fret gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Fret adalah kawat pembatas antara nada satu dengan nada lainnya. Dan sebagai penentu nada pada senar. Bahan yang di gunakan adalah logam campuran yang tahan terhadap karat. Pada gitar klasik fretgitar berjumlah 19 buah yang berfungsi menentukan nada pada senar pada saat di mainkan.

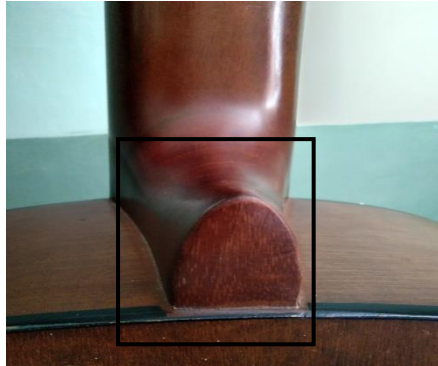
5. Leher (*neck*)



Gambar 3.6 Leher gitar
(Doc. Peneliti 2023)

Leher gitar adalah tempat tangan kiri seseorang pada waktu memegang gitar atau sebaliknya bagi orng yang kidal dan sebagai penopang senar. Bahan yang di gunakan adalah kayu yang keras dan kuat dan memiliki kualitas tinggi. Leher pada sebuah gitar yang bagus pada umumnya lurus dengan sempurna jika terdapat lengkugan maka kualitas dari gitar tersebut sudah tidak bagus lagi.

6. Penghubung (*heel*)



Gambar 3.7 Penghubung gitar
(*Doc.Peneliti 2023*)

Penghubung adalah kayu yang digunakan untuk menghubungkan antara leher (neck) dengan badan gitar (*body*). Bagian ini mempunyai bentuk yang berbeda-beda yang memberikan estetika pada gitar dan juga sedikit menemukan kualitas suara yang dikeluarkan.

7. Badan (*bodi*)



Gambar 3.8 Badan gitar
(Doc.Penelit 2023)

Badan gitar adalah bagian gitar yang paling menonjol karena 80 % dari keseluruhan gitar terdiri dari bagian ini. Badan gitar menjadi penanda tersendiri bagi sebuah brand maupun pemegang hak cipta. Bentuk alat musik gitar sangatlah beragam dan bervariasi tergantung pembuat alat musiknya.

8. Bridge



Gambar 3.9 Bridge gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Bridge memiliki fungsi untuk menghubungkan senar pada body atau badan gitar. Pada bagian bridge, terdapat bantalan putih yang disebut saddle. Bagian bridge terbuat dari bahan kayu yang memiliki kualitas tinggi.

9. Soundboard



Gambar 3.10 Soundboard gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Soundboard merupakan kotak resonansi suara pada gitar. Soundboard ini berbentuk seperti tabung didalamnya terdapat sebuah ruang yang berfungsi untuk meresonansikan suara yang dihasilkan dari senar gitar yang dimainkan.

10. Lubang suara



Gambar 3.11 Lubang suara gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Lubang suara merupakan akses dari bagian soundboard. Getaran dari sena yang di keluarkan akan melewati lubang suara sebelumnya diresonasikan oleh soundboard dari alat musik gitar.

11. Senar



Gambar 3.12 Senar gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Senar atau string juga merupakan bagian dari sebuah gitar dikarenakan berjumlah lengkap dan tidak dapat di mainkan. Senar gitar akustik berjumlah

enam buah, yang terdiri dari senar 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 yang masing-masing memiliki nada dasar yang berbeda yakni nada dasar E, A, D, G, B, E1

12. Saddle



Gambar 3.13 Saddle gitar
(Doc.Peneliti 2023)

Saddle merupakan bantalan pada sebuah alat musik gitar yang berada pada bagian bridge gitar dan berfungsi membuat suara yang dikeluarkan terdengar nyaring.

13. Fingerboard / fretboard



Gambar 3.14 Fingerboard gitar
(Doc.Peneliti 2023)

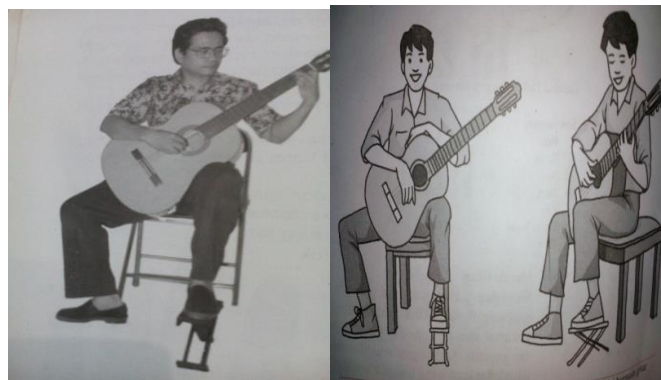
Bagian fingerboard yang berarti papan jari digunakan untuk menempatkan jari tangan saat menekan senar pada fret tertentu.

2. Sikap duduk memainkan gitar

Untuk mendapatkan hasil permainan gitar yang baik maka harus diperhatikan juga sikap duduk dan memegang gitar dengan baik. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- Gitar diletakan di paha kiri pada bagian lengkungan gitar dengan kemiringan gitar sekitar 45 derajat. Paha kanan menahan bagian belakang gitar.
- Kaki kiri diletakan di atas foot stool (bangku kecil tempat meletakan kaki).
- Tangan kiri memegang leher gitar. Posisi ibu jari ada di belakang leher gitar bagian tengah. Ibu jari tidak boleh terlihat dari depan.
- Siku tangan kanan diletakan di bagian atas gitar pada *sideboard*, sejajar dengan *bridge base*, dan tidak boleh diletakan di bawah *sideboard*. Selanjutnya jari – jari tangan kanan ditempatkan di sekitar pinggir lubang suara untuk memetik senar gitar.

Gambar berikut ini adalah sikap formal yang biasanya digunakan pada permainan solo gitar klasik atau pop klasik dalam suatu resital atau konser:



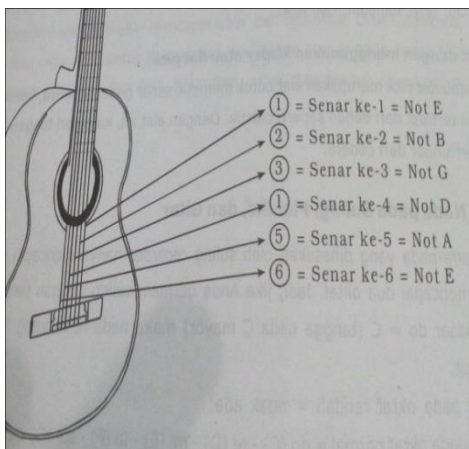
Gambar 3. 17 Posisi duduk
(Sumber: data Aprinahelma06)

3. Senar Gitar

Ada enam buah senar pada alat musik gitar, yaitu :

Urutannya nada-nada pada senar Gitar:

- Senar 1 – E = 3(Paling bawah)
- Senar 2 – B = 7
- Senar 3 - G = 5
- Senar 4 – D = 2
- Senar 5 - A = 6
- Senar 6 – E = 3 (Paling atas)



Gambar 3.18 Urutan senar
(Doc. Media cerita 2023)

4. Menstem Gitar

Agar dapat dimainkan dengan baik, gitar harus di *stem* terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan *stem* atau menyetem adalah penyesuaian sistem nada pada gitar. Maksudnya kita bisa menyesuaikan tinggi rendahnya nada yang digunakan pada tiap senar agar nada yang dihasilkan tidak sumbang. Ini sangat penting mengingat kualitas suara yang dihasilkan oleh gitar bergantung dari hal ini.



Gambar 4.19 Cara menstem gitar
(Doc. *Slashkygitaris.Blogspot.com*)

F. Teknik Bermain Gitar

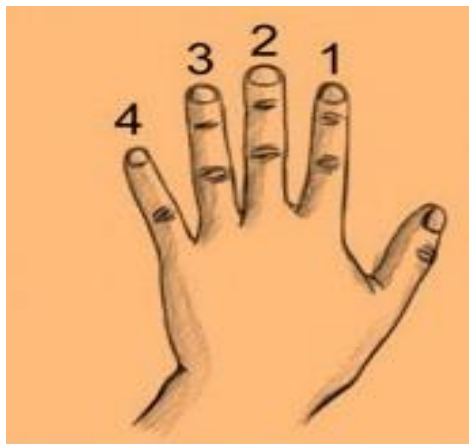
1. Teknik penjarian

Penjarian adalah salah satu dasar bagi pemula dalam permainan gitar, sebab semacam cara agar jari-jari kita dalam bermain gitar tidak kaku (melentikan jari kita), dalam bermain gitar. Sebelum mulai belajar teknik penjarian pada gitar

perlu diketahui istilah-istilah yang digunakan untuk masing-masing jari, baik untuk tangan kiri maupun kanan.

Istilah tangan kanan dan kiri dalam gitar untuk diaplikasikan pada latihan fingering.

a.) Posisi tangan kiri



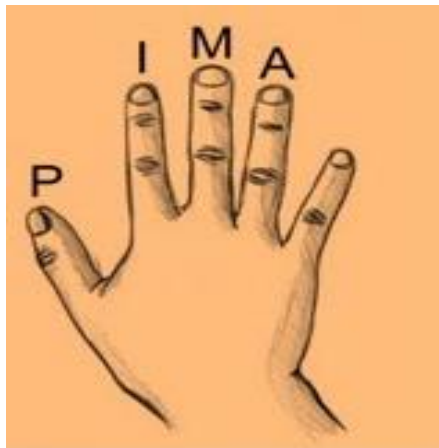
Gambar 3.15 Pola Jari Tangan Kiri
(Doc.Media cerita)

keterangan:

Ibu jari tidak diberi nama atau nomor

Los senar/ <i>open string</i>	0
Jari telunjuk dengan nomor	1
Jari tengah dengan nomor	2
Jari manis dengan nomor	3
Jari kelingking dengan nomor	4

b.) Posisi tangan kanan



Gambar 3.16 Pola jari tangan kanan
(*Doc.Media cerita*)

Keterangan:

Tabel 3.2 simbol tangan tangan kanan

Simbol	Singkatan dari	Arti
P	Pulgar	Ibu jari
i	indice	Jari telunjuk
m	medio	Jari tengah
a	anular	Jari manis
ch	chico	Jari kelingking

Menggunakan cara 5 jari

untuk memetik senar gitar merupakan cara yang efisien untuk para gitaris.

Langkah pertama untuk cara ini adalah subjek harus mengetahui dan menghafal dimana letak penempatan masing-masing jari untuk memetik setiap senarnya.

Letak dan fungsi jari tangan kanan untuk petikan Arpeggio apoyando sebagai berikut:

- Ibu jari dalam gitar diletakan di atas untuk memetik senar bass, bisa senar nomor 4, 5 atau senar 6
- Jari telunjuk digunakan untuk memetik senar gitar pada nomor 3
- Jari tengah digunakan untuk memetik senar gitar pada nomor 2
- Jari manis di gunakan untuk senar gitar nomor 1

2. Teknik Arpeggio

Menurut Pono Banoe (1985 : 24) dalam Kamus Istilah Musik, arpeggio atau langkah (gerakan) berjalan yaitu teknik memainkan suatu rangkain nada atau akor secara berurutan dan mirip pada permainan arpa atau harpa. Selain Kamus Istilah Musik ada juga berpendapat lain yaitu As'ad Sungguh dalam kamus Istilah Seni bahwa arpeggio yaitu mempersembahkan suara – suara akor mulai dari suara renda dengan tidak bersama – sama. Teknik Arpeggio adalah teknik memainkan kunci gitar dengan cara memainkan not-not kombinasi akor satu per satu secara berurutan dalam pola tertentu misalnya memainkan kunci C maka kita memainkan kunci tersebut tidak dengan cara Strumming, tapi dengan cara satu persatu sehingga terdengar lebih enak.

3. Teknik Apoyando

Teknik apoyando biasanya di gunakan untuk memainkan melodi-melodi tunggal tanpa iringan akor maupun harmoni. petikan sjajar dengan posisi senar sehingga langsung bersandar pada senar berikut dngan menggunakan jari telunjuk dan jari tenga.

G. Vokal

Vokal jenis nyanyian yang di lakukan oleh satu atau lebih penyanyi, baik dengan iringan instrument, atau tanpa instument, dimana nyanyian memberikan fokus utama dari karya tersebut. Dalam ansambel sejnis gitar ini vokal berperan sebagai melodi Pokok.

H. Model Lagu

Lagu Ina Maria mempunyai makna seorang anak yang mengasihani dan mencintai seorang ibu dalam kesusahan atau penderitaan dia tidak menghiraukan penderitaannya demi anaknya yang dia kasihi.

Ina Maria

Cipt. Thomas Kwaelaga

Do=C 2/4

|| $\overline{1\ 1} \ .\overline{1} | \overline{1\ 1} \ .\overline{1} | \overline{1\ 1} \ \overline{7\ 6} | \overline{5\ 3} \ .\overline{5} | \overline{5\ 4} \ \overline{6\ 5\ 4} | \overline{3\ 3} \ . | \underline{3\ 0} |$

I-na ma ri a ni ku go pe ro- hon koon mo- i- na

La- li la- ran la- ga- do-ni do- an ga-we maan le re- le-re

| $\overline{6\ 6} \ \overline{6\ 5\ 6} | \overline{7} \ .\overline{6} | \overline{5\ 3} \ .\overline{4} | \overline{5\ 5} \ \overline{7\ 7} | \overline{6\ 5} \ \overline{5\ 4\ 5} | \overline{6\ 5} \ \overline{5\ 3\ 4} | \overline{3\ 3} \ . | \underline{3\ 0} |$

Su-sa la- li la- ran su- sa he-lon ta-si le- wa tu-kan ne i-na

Pe-ten tu- so wo- rak mo-en a- na no di e-han he- na ne- i-na

| $\overline{3\ 3} \ \overline{3\ 4} | \overline{6\ 6} \ \overline{7\ 6\ 5} | \overline{3\ 3} \ .\overline{4} | \overline{5\ 5} \ \overline{4\ 3\ 4} | \underline{3} \ . | \underline{3\ 0} \ ||$

i-na mo pe- ro-in he- ku na- i so-ba ma- tun

su-sa te- ti te- be-lu rut lo- do i-na se- na- ren

Solo

| $\overline{1\ 1\ 7\ 6} | \overline{7\ 7\ 7} \ \overline{6\ 5\ 6} | \overline{5\ 4\ 3\ 4} | \overline{6\ 6\ 6} | \overline{5\ 6\ 5\ 3\ 4} | \overline{3\ 3} \ . | \underline{3\ 0} |$

i- na ma-ri a sa- ren su-sa ta-ni ne- ten li-mam mo pe- ro-in

| $\overline{5\ 5\ 5\ 3} | \overline{4\ 4\ 3\ 4} | \overline{2\ 2} \ . | \overline{5\ 5\ 3\ 4} | \overline{3\ 3} \ . | \underline{3\ 0} ||$

ba-in a-ke ja-di ta-li sa-ya- nek u-he